

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah bangsa yang diprediksi berpotensi menjadi bangsa yang besar karena memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Suatu bangsa yang disebut sebagai bangsa yang besar bila mayoritas bangsa itu menunjukkan ciri manusia yang berkualitas, yakni manusia yang kuat moralnya sehingga memiliki kepribadian teguh, kuat ekonominya, kesehatannya, dan kuat tekhnologinya. Paling tidak ada tiga pilar yang menunjukkan bahwa suatu bangsa memiliki potensi menjadi bangsa yang besar yaitu: 1) bangsa itu besar jumlah penduduknya; 2) bangsa itu memiliki sumber daya alam yang kaya; 3) bangsa itu memiliki moral yang terpuji serta meingkatkan kemampuan tekhnologinya. (Amsyari, 2005:175)

Di antara semua pilar itu yang paling berperan adalah kualitas sumber daya manusianya, khususnya kualitas generasi mudanya yang memiliki kesanggupan diri untuk membenahi kekurangan-kekurangan bangsanya. Kualitas sumber daya manusia yang handal sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka sumber daya manusia akan semakin berkualitas. Sehingga dengan demikian pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus dapat membedakan antara manusia dengan hewan. Hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh instinknya. Sedangkan bagi manusia belajar berarti bahwa rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna mencapai sebuah kehidupan yang lebih berarti. Itulah sebabnya, pendidikan atau yang lebih sering kita kenal dengan istilah sekolah adalah merupakan bagian dari suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. Sekolah dalam hal ini pendidikan menempati posisi yang sangat sentral dan strategis dalam membangun kehidupan secara tepat dan terhormat.

Mengingat pendidikan menjadi suatu keharusan bagi setiap manusia secara keseluruhan, maka setiap manusia berhak mendapatkan atau memperoleh pendidikan yang baik terutama pendidikan formal, sehingga pada gilirannya ia akan memiliki mental, akhlak, moral dan fisik yang kuat serta menjadi manusia yang berbudaya tinggi dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawab di dalam masyarakat.

Namun demikian, tidak semua warga negara usia sekolah dapat mengikuti pendidikan yang baik dan diharapkan oleh pemerintah, dalam hal ini wajib belajar 9 tahun atau 12 tahun. Terlebih lagi dengan adanya krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia lebih memperburuk kemampuan sebagian orang tua untuk menyekolahkan anaknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kondisi ini menyebabkan banyak anak-anak yang tidak dapat menamatkan pendidikannya pada

jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD, SLTP, dan SMU) apalagi kejenjang³ Perguruan Tinggi, bahkan diprediksi sekitar 7,2 juta anak terancam putus sekolah. (Azyumardi, 2006:2).

Banyaknya anak putus sekolah tentu saja menjadi beban sosial karena tidak mempunyai pekerjaan (menganggur). Hal tersebut, jika tidak diantisipasi akan menimbulkan problema sosial (*social problem*), seperti kenakalan remaja, minum-minuman keras, narkoba serta tindakan kriminal lainnya.

Penyebab anak putus sekolah itu ternyata bermacam-macam, baik internal maupun eksternal. Aspek internalnya, yaitu tidak ada keinginan atau motivasi dari anak untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi. Sedangkan penyebab eksternalnya adalah faktor ekonomi orang tua dan hal-hal lain yang tidak memungkinkan melanjutkan sekolah anak-anaknya.

Kondisi orang tua yang tidak begitu memperhatikan pendidikan anak atau tidak begitu memahami makna pentingnya pendidikan juga dapat menyebabkan kemungkinan putus sekolah bagi anak. Faktor lainnya juga seperti kondisi keluarga, dalam hal ini perhatian orang tuanya kurang juga merupakan penyebab kasus anak putus sekolah. Karena masih banyak orang tua yang memiliki pola pikir bahwa pendidikan itu dianggap kurang penting, kemudian juga setengah memaksa anaknya membantu mencari nafkah, seperti di daerah pedalaman yang masyarakatnya hidup menggarap lahan pertanian dan jauh dari jangkauan fasilitas pendidikan, atau di daerah

kepulauan yang anak-anaknya terpaksa ikut melaut, juga menjadi penyebab anak putus sekolah.

4

Di samping itu, lokasi fasilitas sekolah yang jauh, tidak terjangkau, tenaga pengajar yang kurang juga menjadi faktor penyebab putus sekolah. Kemudian fenomena pengaruh dari gaya hidup yang konsumtif dan hedonis juga membuat banyak anak-anak yang memutuskan untuk meninggalkan bangku sekolah tersebut.

Hasil observasi bahwa jumlah anak yang tidak tamat dari SD di Desa Ombulo Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango dari tahun ke tahun jumlahnya tidak jauh berbeda, yaitu sekitar 12 sampai 15 orang.

Menyikapi jumlah anak putus sekolah yang begitu banyak pada setiap tahun di Desa Ombulo Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango, maka salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah pelaksanaan program pendidikan luar sekolah dalam sistem paket. Untuk Program paket A setara dengan SD, program paket B Setara dengan SMP, dan Program paket C setara dengan SMA/SMU.

Adapun yang menjadi kajian utama dalam penelitian skripsi ini adalah anak putus sekolah dasar atau yang sedang mengenyam studi di SD, tetapi tiba-tiba berhenti atau *drop out*. Dugaan sementara, penyebab anak putus sekolah tersebut sangat variatif, sehingganya kondisi yang sangat memprihatinkan ini jelas memerlukan penelitian yang seksama dengan kerangka dan metode ilmiah guna

menemukan faktor-faktor yang menjadi penyebab anak putus sekolah terutama berkaitan dengan keterlibatan orang tua dan keluarga.

5

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti mendeskripsikan judul penelitian ini yaitu; Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Dasar di Desa Ombulo Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab anak putus sekolah dasar di Desa Ombulo Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango serta bagaimana upaya penyelesaiannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka sudah barang tentu yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab anak putus sekolah dasar di Desa Ombulo Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango serta upaya penyelesaiannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai inti kajian masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, diharapkan akan memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1.4.1 Secara Teoritis

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan pada dunia pendidikan luar sekolah untuk dapat mengoptimalkan⁶ penyelenggaraan pendidikan program paket di setiap PKBM, terutama paket A dalam mengatasi anak putus sekolah dasar.

1.4.1.2 Mengembangkan potensi untuk penelitian karya ilmiah, khususnya bagi pribadi peneliti maupun kalangan akademisi, dalam memberikan informasi kepada dunia pendidikan akan pentingnya mengatasi anak putus sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Tulisan ini diharapkan menjadi masukan (*input*) dan bahan referensi terhadap peningkatan kreativitas bagi mereka yang terlibat dalam dunia pendidikan secara umum, lebih khusus bagi pemerintah dan masyarakat di Desa Ombulo Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango, untuk dapat mengetahui faktor-faktor penyebab anak putus sekolah dasar yang ada di desa tersebut.

1.4.2.2 Secara praktis tulisan ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia di Desa Ombulo Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.